

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini hampir seluruh negara sedang dilanda oleh kejadian luar biasa berupa wabah Covid-19, termasuk negara Indonesia. Keberadaan wabah Covid-19 tentunya memberikan pengaruh yang dominan dalam kehidupan manusia salah satunya yaitu dalam pendidikan. Dengan begitu dalam mencegah penyebaran Covid-19 Pemerintah Indonesia memberikan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 mengenai kebijakan pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring (Kemdikbud,2020).

Dalam menanggapi keluhan yang dirasakan saat pelaksanaan BDR, didalam surat tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan BDR dapat dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan berikut: pertama, BDR dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Kedua, dipusatkan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Ketiga, kegiatan dan tugas pembelajaran dapat dibuat lebih bervariasi, disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Keempat, hasil pengerjaan atau produk aktivitas selama BDR diberikan umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (Kemdikbud,2020).

Selama pelaksanaan belajar dari rumah sebaiknya dapat tetap membantu segala hal yang dibutuhkan dalam belajar oleh peserta didik untuk menumbuhkan minat dan bakat sesuai dengan tingkatan pendidikannya. Untuk merealisasikan hal tersebut dibutuhkan kesiapan guru, kurikulum yang sesuai, kesiapan sumber belajar, serta perangkat dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antara peserta didik dan guru dapat lebih efektif. Saat ini pembelajaran belum dapat dikatakan sempurna karena masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi. Kendala itu

merupakan tantangan selama pelaksanaan BDR mengingat pelaksanaan pembelajaran saat ini dilakukan kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan peserta didik beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, et al., 2020).

Ditemukan hambatan-hambatan yang dialami dalam sepanjang penerapan BDR antara lain ialah berkaitan dengan kesiapan SDM, kurang jelasnya arahan dari pemerintah, belum terdapatnya kurikulum yang pas, serta keterbatasan fasilitas serta prasarana. Kesiapan SDM meliputi pendidik (guru), peserta didik, serta dorongan orang tua ialah bagian terutama dalam pelaksanaan BDR. Dalam sebuah proses pembelajaran peran guru, peserta didik dan orang tua sangatlah penting. Tentunya dalam pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) sebisa mungkin peserta didik dapat melakukan segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran secara mandiri. Kemandirian peserta didik dalam belajar salah satu faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik (Arifa, 2020).

Pelaksanaan BDR tentunya akan berkaitan dengan kemandirian belajar peserta didik. Dengan begitu, pelaksanaan BDR membutuhkan kemandirian belajar yang tinggi dari peserta didik untuk dapat memahami materi yang diajarkan, karena kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar (Handayani & Hidayat, 2018). Hal tersebut sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh mahasiswa UNESA yang menyatakan bahwa selama pelaksanaan BDR masih terdapat 26% peserta didik yang dibantu oleh orang tua dan 4 % dibantu oleh kakak dalam mengakses *Google Classroom* (Kurniasari, Pribowo, & Putra, 2020).

Dilain pihak berdasarkan hasil survey dari LPMP Jawa Barat terkait proses pembelajaran BDR didapatkan hasil bahwa 43,1% orang tua tidak dapat mendampingi anaknya belajar. Selain itu didapatkan hasil bahwa banyak orang tua yang mengalami kendala saat mendampingi anaknya dikarenakan tugas yang bertumpuk setiap harinya, serta mereka pun memiliki pekerjaan lainnya (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020).

Saat ini di masa pandemi Covid-19 kemandirian belajar peserta didik dalam pelaksanaan BDR sangatlah diperlukan. Dimana peserta didik tidak hanya dituntut untuk dapat memahami materi yang diajarkan secara mandiri, namun juga harus dapat menentukan materi apa saja yang mereka perlukan, mencari sumber yang relevan dengan kebutuhan mereka, memilih strategi pembelajaran, serta harus mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar mereka (Kusuma, 2020).

Dalam setiap individu aspek kemandirian belajar merupakan salah satu potensi yang seharusnya dimiliki dalam melakukan kegiatan belajar baik dalam hal tanggung jawab didorong oleh motivasi diri untuk mencapai hasil belajar yang terbaik. Dalam hal ini, peran orang tua dan guru sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar, semisal orang tua dapat diberikan tanggung jawab atas perbuatannya. Selain itu guru pun seharusnya dapat menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dengan bebas, berpikir kritis, dan berpikir mandiri.

Kemandirian belajar peserta didik sangat penting dan perlu ditumbuhkan di kalangan peserta didik. Dengan berkembangnya kemandirian belajar memungkinkan peserta didik untuk melakukan apa saja dengan kemampuannya. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan berusaha semaksimal mungkin menggunakan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sebaliknya siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah akan bergantung pada orang lain.

Penting bagi peserta didik untuk memiliki sikap belajar mandiri agar tidak bergantung pada orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Saat ini, di dunia pendidikan, hanya sedikit peserta didik yang memiliki sikap belajar mandiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil survey yang menunjukkan bahwa pada saat ini pembelajaran daring menjadi satu-satunya pilihan untuk menyelamatkan dan melindungi warga dari pandemi covid-19, kebanyakan orang tua belum siap untuk menyelesaikan pembelajaran online secara mandiri.

Dalam pembelajaran IPS tentunya didalamnya memuat berbagai macam konsep-konsep yang harus diketahui dan digali oleh setiap peserta didik. Sehingga pada saat proses BDR berlangsung peserta didik secara tidak langsung diharuskan

dapat lebih mandiri dalam memahami materi dan konsep dalam pembelajaran IPS. Kondisi seperti ini juga memungkinkan untuk ditemukan peserta didik yang masih bergantung pada peserta didik lain dan ingin bekerja sama untuk menyelesaikan segala sesuatu yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran saat ini sangat dibutuhkan sikap belajar yang mandiri dan berorganisasi. Kemandirian belajar peserta didik pada saat menyelesaikan tugas perlu dikembangkan dari saat ini, melalui kemandirian belajar peserta didik bisa lebih inisiatif, termotivasi untuk lebih berprestasi, dan percaya diri.

Dengan begitu pada saat pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) diharapkan dapat memberikan pengaruh positif pada sikap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS. Selain itu peserta didik pun diharapkan dapat lebih aktif, tanggung jawab dan inisiatif selama pelaksanaan BDR berlangsung. Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan. Maka penulis tertarik. Untuk mengambil judul yang dirumuskan sebagai berikut: “PENGARUH PELAKSANAAN BDR (BELAJAR DARI RUMAH) TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 5 BANDUNG”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka masalah yang akan diteliti secara umum dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Bandung?
2. Bagaimana kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Bandung?
3. Bagaimana pengaruh pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) terhadap kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh hasil mengenai pengaruh pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) terhadap kemandirian peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Bandung.

#### **2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mengevaluasi pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Bandung
2. Untuk mendeskripsikan kemandirian belajar peserta didik di SMPN 5 Bandung
3. Untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah) terhadap kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di SMPN 5 Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian. Ini. Dilakukan untuk memberikan. Kontribusi. Ilmiah .dalam pembelajaran IPS mengenai pelaksanaan BDR (Belajar Dari Rumah). Diharapkan penelitian ini dapat. Memberikan. Dedikasi dalam. meningkatkan. Sikap kemandirian belajar peserta didik terutama dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

## **2. Manfaat Praktis**

### **1. Bagi peneliti**

Dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan juga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

### **2. Bagi masyarakat**

Dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

### **3. Bagi dunia pendidikan**

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang lebih efektif dan bermakna. Diharapkan guru dapat membantu mengembangkan sikap kemandirian belajar peserta didik agar menjadi lebih aktif, inisiatif, tanggung jawab, disiplin serta lebih percaya diri selama proses pembelajaran.